

**Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Inflasi, PMDN dan PMA Terhadap
PDRB Provinsi Jawa Tengah 1997-2021**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Muhammad Naufal Majid

Nomor Mahasiswa : 17313086

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2021

**Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Inflasi, PMDN dan PMA Terhadap
PDRB Provinsi Jawa Tengah 1997-2021**

SKRIPSI

disusun dan diajukan memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Naufal Majid
NomorMahasiswa : 17313086
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UIL. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Februari 2022

Penulis



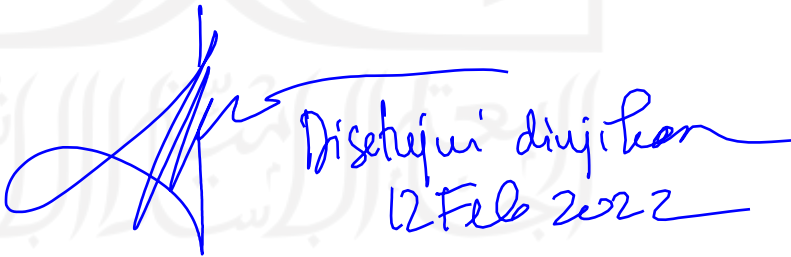
Muhammad Naufal Majid

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Inflasi, PMDN dan PMA Terhadap PDRB
Provinsi Jawa Tengah 1997-2021

Nama : Muhammad Naufal Majid
Nomor Mahasiswa : 17313086
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 12 Februari 2022
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Disetujui dan disahkan
12 Feb 2022

Awan Setya Dewantara, Drs., M.Ec.Dev

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH ANGKATAN KERJA, INFLASI, PMDN DAN PMA TERHADAP
PDRB PROVINSI JAWA TENGAH 1997-2021**

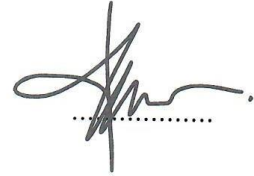
Disusun Oleh : **MUHAMMAD NAUFAL MAJID**

Nomor Mahasiswa : **17313086**

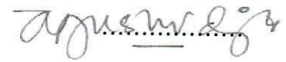
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 06 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.



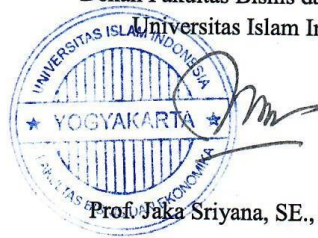
Penguji : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

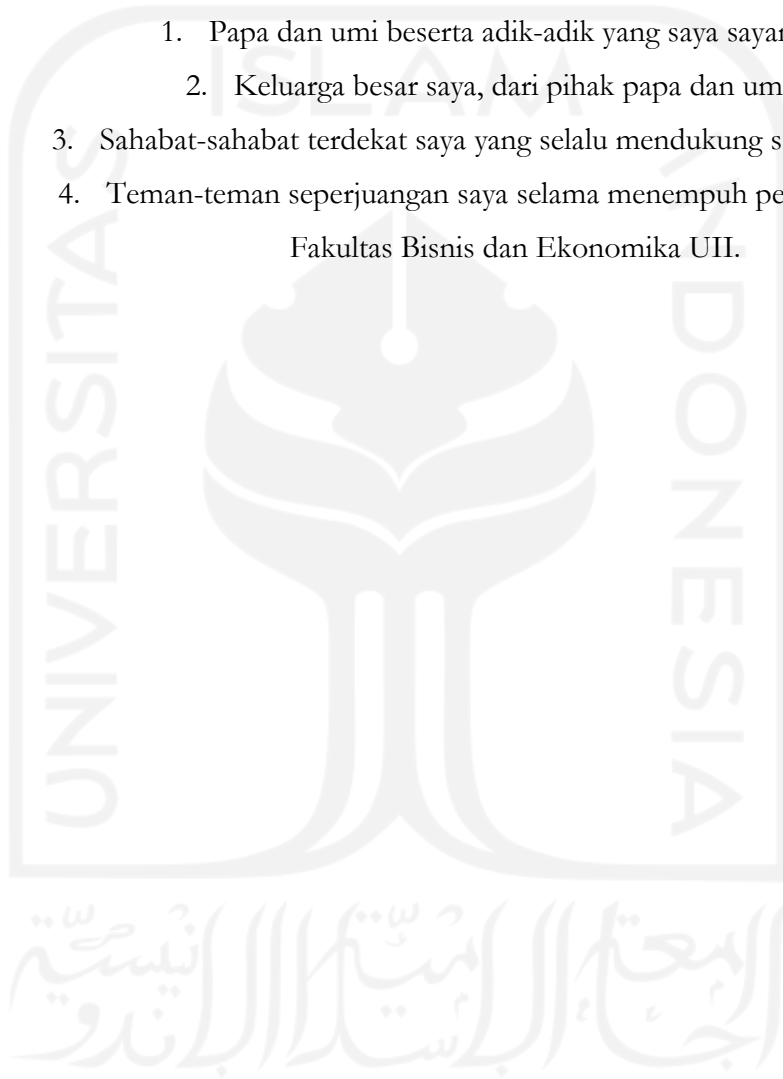


Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Papa dan umi beserta adik-adik yang saya sayangi.
2. Keluarga besar saya, dari pihak papa dan umi.
3. Sahabat-sahabat terdekat saya yang selalu mendukung setiap waktu.
4. Teman-teman seperjuangan saya selama menempuh pendidikan di
Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sallallahu Wasallam sebagai suri tauladan bagi kehidupan manusia di bumi. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Inflasi, PMDN dan PMA Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah 1997-2021”**.

Setelah melalui perjalanan yang panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan dan dukungan dari orang-orang di lingkungan penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan rezeki yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
2. Keluarga penulis : orangtua penulis Suyanta dan Nur Rohmi Mumpuni, serta adik penulis Akbar Abiyyi Azhar dan Chika Az-zahra Putri Mumpuni yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat untuk penulis.
3. Yth. Bapak Awan Setya Dewantara, Drs., M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing skripsi dengan sabar, penuh perhatian membimbing, membantu dalam penulisan skripsi ini serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini diselesaikan.

4. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Yth. Bapak Ibu Dosen dan Staf Karyawan UII yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran dengan tulus.
6. Teman-teman kontrakan Andre, Fadel, Opang, Ubai yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan perhatian.
7. Teman-teman Lembaga Dakwah Fakultas 2017/2018 dan 2018/2019 yang telah memberikan dukungan semangat untuk penulis.
8. Sahabat-sahabat dari semasa SD sampai SMA, yang selalu memberikan dukungan untuk penulis.
9. Sahabat-sahabat beserta kakak-kakak tingkat seperjuangan yang dipertemukan diawal dan diakhir kuliah, menjadi teman yang saling tolong-menolong, memberikan dukungan semangat dan motivasi.

Semoga seluruh kebaikan dan bantuan mendapatkan berkah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi pelajaran bagi penulis kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Lampiran.....	xiv
Halaman Abstrak.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.2.2 Kinerja Perekonomian dan Kinerja Pembangunan Daerah.....	14
2.2.3 Investasi	15

2.2.4	Konsep Tenaga Kerja.....	15
2.2.4.1	Angkatan Kerja.....	16
2.2.5	Inflasi.....	16
2.2.6	Hubungan Antar Variabel.....	17
2.2.6.1	Hubungan Angkatan Kerja dengan PDRB.....	17
2.2.6.2	Hubungan Inflasi dengan PDRB.....	17
2.2.6.3	Hubungan Investasi dengan PDRB.....	18
2.3	Kerangka Penelitian.....	19
2.4	Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Populasi dan Sampel.....	20
3.2	Variabel Penelitian.....	20
3.2.1	Variabel Dependen.....	20
3.2.2	Variabel Independen.....	20
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	21
3.5	Metode Analisis.....	21
3.5.1	Uji Stasioneritas.....	22
3.5.2	Uji Kointegrasi.....	22
3.5.3	<i>Error Correction Model</i> (ECM).....	23
3.5.4	Uji T Statistik.....	24

3.5.5	Uji F Statistik.....	24
3.5.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	24
3.6	Uji Asumsi Klasik.....	24
3.6.1	Uji Multikolinearitas.....	24
3.6.2	Uji Heteroskedastisitas.....	25
3.6.3	Uji Autokorelasi.....	25
3.6.4	Uji Normalitas.....	25

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	26
4.2	Hasil dan Analisis Data.....	26
4.2.1	Uji Stasioneritas Data (<i>Unit Root Test</i>).....	26
4.2.2	Uji Kointegrasi.....	29
4.2.2	Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM).....	30
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	34
4.3.1	Uji Multikolinearitas.....	34
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	36
4.3.3	Uji Autokorelasi.....	37
4.3.4	Uji Normalitas.....	38
4.4	Analisis Uji Hipotesis.....	39
4.4.1	Analisis Uji T.....	39
4.4.1.1.1	Analisis Uji T Dalam Jangka Panjang.....	40
4.4.1.1.2	Analisis Uji T Dalam Jangka Pendek.....	41
4.4.2	Analisis Uji F.....	42
4.4.2.1	Analisis Uji F Dalam Jangka Panjang.....	42
4.4.2.2	Analisis Uji F Dalam Jangka Pendek.....	42
4.4.3	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	42

4.5	Intepretasi Ekonomi.....	43
4.5.1	Hubungan Angkatan Kerja Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah	43
4.5.2	Hubungan Inflasi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah	44
4.5.3	Hubungan PMDN Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah	45
4.5.4	Hubungan Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah	46
BAB V KESIMPULAN		
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....		50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan PDRB, PMA dan PMDN Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur 2016-2021.....	2
Tabel 1.2 PDRB, PMDN dan PMA Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2021.....	3
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioneritas Data Pada Tingkat Level	27
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Data pada Tingkat 1 st Difference.....	28
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi.....	29
Tabel 4.4 Hasil Uji ECM Jangka Panjang.....	30
Tabel 4.5 Hasil ECM Jangka Pendek.....	32
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Jangka Panjang.....	35
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas Jangka Pendek	35
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang	36
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek	36
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang	37
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek	37
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang	38
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek	38
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Jangka Panjang	42
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Jangka Pendek	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	53
Lampiran II.....	54
Lampiran III.....	58
Lampiran IV.....	62
Lampiran V.....	63
Lampiran VI.....	65
Lampiran VII.....	66
Lampiran VIII.....	67
Lampiran IX.....	67

الجمعة الإسلامية الابتدائية

ABSTRAK

Angkatan kerja dan modal dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah bahkan negara. Modal sendiri memiliki banyak tujuan yaitu, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan teknologi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal dapat diperoleh dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja, inflasi, PMDN dan PMA terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah 1997-2021. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan time series dari kurun waktu 1997-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja dan PMDN dalam jangka panjang berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah, namun tidak berpengaruh pada jangka pendek. Sedangkan pada variabel inflasi dan PMA tidak berpengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Kata Kunci : Angkatan Kerja, Inflasi, PMDN, PMA, PDRB

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

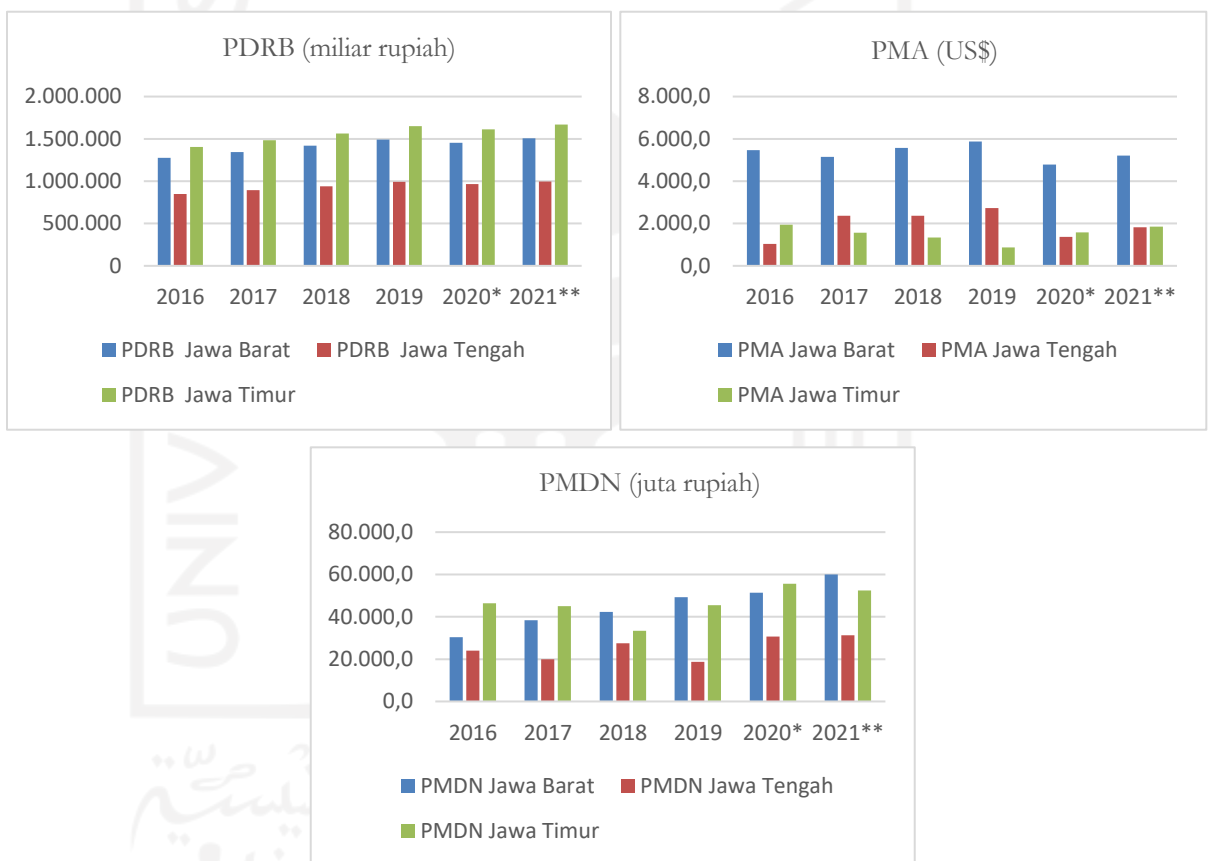
Dalam melihat keadaan perekonomian suatu wilayah dapat dengan berbagai indikator pada umumnya, salah satunya dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menentukan ekonomi daerah dari laju pertumbuhan ekonomi daerah akan membuat naiknya PDRB dari tahun ke tahun, sehingga PDRB suatu wilayah dapat memilih arah pembangunan pada di masa depan yang lebih baik. Dengan perekonomian yang stabil, maka daerah akan sejahtera karena stabilnya kondisi harga dan lapangan pekerjaan yang luas, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan erat dengan modal, perannya begitu besar dalam mendukung akselerasi ekonomi. Modal dapat didapatkan berbagai sumber seperti penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan modal pemerintah (APBN dan APBD). Tujuan modal dalam pertumbuhan ekonomi akan terciptanya lapangan kerja yang luas, berkembangnya teknologi, pembangunan ekonomi yang meningkat dan membuat sejahtera masyarakat.

PDRB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi pada tahun tertentu oleh daerah dengan menggunakan faktor-faktor produksinya yang dimiliki. Nilai PDRB menunjukkan gambaran tingkat pertumbuhan di suatu wilayah, maka dengan adanya modal dapat mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Otonomi daerah telah diberlakukan mulai dari 2001 oleh pemerintah pusat, dimana setiap daerah memiliki kewenangan dalam mengatur urusan daerahnya sendiri termasuk pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, namun hingga kini Pulau Jawa menjadi pusat pertumbuhan ekonomi bagi Indonesia. Provinsi Jawa Tengah memiliki

pertumbuhan ekonomi yang paling lamban, kemiskinan dan pengangguran yang paling besar jika dibanding Jawa Barat dan Jawa Timur. Berdasarkan dengan kurun waktu 5 tahun terakhir dilihat dari PDRB, PMA dan PMDN di Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur sebagai berikut.

Gambar 1.1 Perbandingan PDRB, PMA dan PMDN Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur 2016-2021



Dalam grafik diatas menunjukkan bahwa PDRB dan PMDN Provinsi Jawa Tengah lebih rendah dibanding dengan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur, namun pada PMA Provinsi Jawa Tengah lebih unggul dibanding Provinsi Jawa Timur. Sehingga menarik untuk dilakukan penelitian, mengapa PDRB Provinsi Jawa Tengah dibawah jika dibanding Provinsi Jawa Barat dan Jawa

Timur. PMA tidak selalu memberi dampak positif, namun juga memiliki dampak yang negatif. Salah satu nya, investor asing mencari keuntungan sebanyak-banyak dan dibawa ke negaranya. Sehingga tidak terlalu berdampak signifikan terhadap PDRB daerah tempat berinvestasi.

Berdasarkan dari data Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka, jika dilihat dalam kurun waktu 2008-2021 terdapat lapangan usaha yang mendominasi seperti transportasi dan pergudangan.

**Tabel 1.1 PDRB, PMDN dan PMA
Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2021**

Tahun	PDRB atas dasar harga konstan, menurut lapangan usaha (miliar rupiah)	PMA Investasi (Ribu US\$)	PMDN Investasi (Juta Rupiah)
2008	152.627.782,19	135,6	1 336,3
2009	176.673.456,57	83,1	2.642,6
2010	623.224.621,33	59,1	795,4
2011	656.268.129,91	175	2.737,8
2012	691.343.115,96	241,5	5.797,1
2013	726.655.118,06	464,3	12.593,6
2014	764.959.150,95	463,4	13.601,6
2015	806.765.092,17	850,4	15.410,7
2016	849.099.354,69	1.030,8	24.070,4
2017	893.750.296,17	2.372,5	19.866
2018	941.091.143,86	2.372,7	27.474,9
2019	991.913.118,53	2.732,2	18.654,7
2020*	965.629.085,07	1.363,6	30.606,10
2021**	997.317.100,00	1.820,20	31.311,10

Sumber : PDRB Nasional , BPS,2008-2021, BPS ,DPMPSTSP Provinsi Jawa Tengah, 2008-2021

Pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan PDRB atas dasar harga berlaku. Hal tersebut menandakan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah sedang menghadapi kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Pada tahun 2015 pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan sebesar 5,47 % turun menjadi 5,25 % pada tahun 2016, namun pada 2017 dan tahun seterusnya perlahan mengalami kenaikan.

Perkembangan penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah cenderung mengalami kenaikan, walaupun dalam 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Adanya kondisi pandemi yang memengaruhi PMA di Jateng dengan pembatasan akses di berbagai negara, seperti Singapura atau negara lain yang menjadi penghubung atau hubungan perdagangan internasional. Sedangkan perkembangan PMDN menghadapi fluktuasi pada tahun 2017 dan 2019, akan tetapi pada tahun 2020 berbanding terbalik dengan PMA. PMDN pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan, pada kondisi krisis justru menjadi penolong kinerja semakin meningkat karena minat yang naik dalam sektor transportasi, gudang, telekomunikasi, listrik, gas, dan air.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tentang “ANALISIS PENGARUH ANGKATAN KERJA, INFLASI, PMDN DAN PMA TERHADAP PDRB PROVINSI JAWA TENGAH 1997-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Rendahnya tingkat laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah karena itu perlu diteliti pengaruh Angkatan Kerja, inflasi, PMDN dan PMA terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah 1997-2021. Rumusan masalah tersebut dijelaskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel Angkatan Kerja terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1997-2021?

2. Bagaimana pengaruh variabel Inflasi terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1997-2021?
3. Bagaimana pengaruh variabel PMDN terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1997-2021?
4. Bagaimana pengaruh variabel PMA terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1997-2021?
5. Bagaimana pengaruh variabel angkatan kerja, Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) secara bersama-sama terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1997-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk :

1. Menganalisis secara individual pengaruh variabel-variabel angkatan kerja, inflasi, PMDN, dan PMA terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 1997-2021.
2. Menganalisis secara bersama-sama pengaruh variabel-variabel angkatan kerja, inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 1997-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan gambaran bagaimana kontribusi angkatan kerja, inflasi, PMDN dan PMA terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.
2. Dapat digunakan sebagai acuan atau informasi untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut dengan relevansi yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai Produk Domestik Regional Bruto banyak diteliti oleh banyak peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian sebelumnya merupakan referensi dalam melakukan penelitian ini. Penulis menggunakan skripsi terdahulu oleh Putri Fajriani H pada tahun 2011 yang berjudul Analisis Pengaruh PMDN, PMA Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Tengah Tahun 1995-2009. Pada penelitian tersebut memiliki variabel dependen PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Tengah Tahun 1995-2009 dan variabel independen PMDN, PMA dan Jumlah Angkatan Kerja. Dalam metodologi penelitiannya, penelitian tentang pengaruh PMDN, PMA dan Jumlah Angkatan Kerja terhadap PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Tengah Tahun 1995-2009 dengan pendekatan kuantitatif dan jenis data sekunder yang terdiri dari data time series periode tahun 1995-2009 dan metode analisis data yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square.

Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah, sedangkan variabel-variabel PMA dan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah. Adapun penelitian lain yang dijadikan referensi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri Fajriani H (2011), “Analisis Pengaruh Pmdn, Pma, Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pdrb Per Kapita Provinsi Jawa Tengah Tahun 1995-2009”	<i>Ordinary Least Square</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil regresi menunjukkan variabel PMA dan jumlah Angkatan kerja berpengaruh terhadap PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah, sedangkan PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah. (Arta, 2013)
2	Wiratno Bagus Suryono (2010), “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb	Menggunakan Analisis regresi	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PAD, Tingkat Investasi, Tenaga kerja berpengaruh

	Jawa Tengah”	berganda	positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap PDRB Jawa tengah. (Asiyan, 2014)
3	Muhammad Haris Hidayat (2014), “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012”	Metode <i>Fixed Effect Model</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah, sedangkan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah. (Kambono & Marpaung, 2020)
4	Tevi Mahriza dan Syamsul Amar B (2019), “Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing,	<i>Ordinary Least Square</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan Variabel investasi,

	Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat”		tenaga kerja dan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Semakin tinggi realisasi investasi, tenaga kerja dan PAD maka PDRB Jawa Tengah semakin tinggi. Meskipun variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah PAD. (Mahriza & B, 2019)
5	Muliasari Pinilih (2021), “Disparitas Pendapatan di Jawa Tengah”	Analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian variabel Kontribusi PMDN dan sektor memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sebagian perbedaan pendapatan, sedangkan pertumbuhan

			<p>ekonomi, investasi asing langsung, inflasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk memiliki beberapa dampak pada perbedaan distribusi pendapatan. Jika diuji secara bersamaan, pertumbuhan ekonomi, PMDN, PMA, inflasi, angkatan kerja, pertumbuhan penduduk dan kontribusi sektoral diplot untuk mempengaruhi perbedaan distribusi pendapatan. (Sri et al., 2014)</p>
6	<p>Arif Nur Hidayat (2020), "Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap</p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>Hasil yang didapatkan ada pengaruh variabel PMA terhadap pertumbuhan</p>

	<p>Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007 – 2017”</p>		<p>ekonomi. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dikarenakan tenaga kerja dapat meningkatkan output. Sedangkan Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. (Anitasari & Soleh, 2015)</p>
7	<p>Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad dan Sabri. Abd. Majid (2016), “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”</p>	<p><i>Ordinary Least Square</i></p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan</p>

			<p>ekonomi di Indonesia, dan Pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel-variabel dari penelitian ini secara keseluruhan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Sari et al., 2016)</p>
8	<p>Esti Winarni^{1*}, Abdul Aziz Ahmad², Suharno³ (2020) “Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah PMA dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan PMDN berpengaruh positif</p>

			dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Esti Winarni1*, Abdul Aziz Ahmad2, Suharno3 (2020)
--	--	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Zaris, (1987) pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto. Menurut Todaro (2005) pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Menurut Sadono Sukirno (2005) “pertumbuhan ekonomi” memiliki dua segi pengertian yang berbeda. Di satu pihak, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Di segi lain, pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menggambarkan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh suatu negara atau suatu wilayah dalam jangka panjang.

2.2.2 Kinerja Perekonomian dan Kinerja Pembangunan Daerah

Menurut Kuncoro (2003) Kinerja Ekonomi merupakan sebagai gambaran perekonomian suatu daerah. Kinerja ekonomi yang tinggi akan membawa pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat. Variabel-variabel yang dapat memperlihatkan adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, pengangguran, tenaga kerja dan kependudukan. Menurut McEachern (2000) saat mengukur kinerja ekonomi pada suatu wilayah dilakukan dengan berbagai cara, dengan melihat jumlah tenaga kerja, rata-rata pendapatan, jumlah produksi, jumlah dan ukuran perusahaan. Selain itu juga ada pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja, produktivitas, standar hidup, pengangguran, inflasi, tabungan dan formulasi modal, serta variabel lainnya.

Dalam mencapai kesejahteraan harus ada upaya dalam peningkatan kualitas hidup seluruh lapisan masyarakat yang ada. Hal yang perlu dilakukan untuk mencapai kesejahteraan utamanya dilaksanakan program pembangunan sistematis dan memiliki tujuan jangka panjang. Hasil dari program pembangunan dapat dirasakan ketika naiknya upah masyarakat, turunnya kemiskinan, luasnya lapangan pekerjaan dan indeks pembangunan masyarakat.

Menurut Arsyad (2010) dalam membangun ekonomi daerah, diperlukan proses dengan membentuk institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, meningkatkan kapasitas tenaga kerja agar dapat menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan utama dalam meningkatkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat daerah. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah.

Menurut Halim (2001) kinerja keuangan daerah dapat dilihat dari: efektivitas, efisiensi, kemandirian keuangan, keserasiannya dan upaya pemungutan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di lain pihak, kinerja ekonomi

dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran dan kemiskinan. Dengan adanya kinerja ekonomi yang baik menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat.

2.2.3 Investasi

Investasi dilakukan oleh individu atau kelompok (perusahaan) dengan aktivitas menanamkan modal atau aset selama periode waktu yang telah ditentukan, agar mendapatkan keuntungan. Peningkatan investasi akan meningkatkan volume produksi sehingga meningkatkan lapangan pekerjaan yang produktif agar meningkatkan pendapatan per kapita yang membuat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Menurut Keynes investasi adalah mengukur seberapa layak suatu proyek diberikan modal untuk dikelola dengan membandingkan profitabilitas relatif proyek-proyek dengan mendiskonto hasil-hasil di masa depan, sehingga mengetahui apakah suatu proyek itu menguntungkan atau tidak. Sedangkan menurut Harrod-Dommar investasi mempunyai pengaruh penting dalam pertumbuhan modal yang diperlukan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teorinya, investasi akan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan negara, dikarenakan penambahan stok modal kepada produsen akan menambah kapasitas produksi suatu biaya nantinya akan meningkatkan kesanggupan menghasilkan barang dan jasa pada perekonomian.

2.2.4 Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja Indonesia diatur oleh UU nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang berisi segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja. Tenaga kerja dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- a. Angkatan kerja, terdiri dari yang bekerja dan yang menganggur dan sedang mencari kerja

- b. Bukan angkatan kerja, terdiri dari mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

2.2.4.1 Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah golongan yang mereka bekerja, menganggur dan sedang mencari pekerjaan. Menurut J.Simanjuntak (1998) digolongkan bekerja ketika mereka yang aktif dalam menghasilkan barang atau jasa, atau mereka yang memperoleh penghasilan selama paling tidak satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak terputus. Proses produksi barang dan jasa akan semakin banyak jika angkatan kerja yang digunakan juga banyak, sehingga hasil produksi akan mengalami peningkatan. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan kerja, secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang memacu pertumbuhan ekonomi.

2.2.5 Inflasi

Menurut Samuelson (2001) inflasi merupakan suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga umum seperti barang, jasa maupun faktor-faktor produksi. Inflasi menjadi salah satu indikator bagi para investor untuk melakukan investasi di suatu daerah. Dengan melihat inflasi suatu daerah maka, dapat memberikan gambaran kondisi perekonomian di daerah tersebut di masa depan. Para ekonom berpendapat inflasi dapat membuat penurunan daya beli nilai uang untuk barang dan jasa, yang besarnya ditentukan oleh elastisitas penawaran dan permintaan barang dan jasa. Faktor lain yang menentukan fluktuasi tingkat harga secara umum adalah tindakan pemerintah yang terkait dengan tingkat harga, terutama melalui pengendalian harga, pemberian subsidi kepada konsumen, dan sebagainya.

2.2.6 Hubungan Antar Variabel

2.2.6.1 Hubungan Angkatan Kerja dengan PDRB

Menurut Boediono (1999), meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tercermin dalam PDRB diharapkan juga mampu meningkatkan penciptaan lapangan kerja di daerah. Menurut Arsyad (1992) Proses pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi diawali dari peningkatan produksi sebagai akibat peningkatan tenaga kerja. Peningkatan produksi secara total merupakan peningkatan *gross domestic product* (GDP), dengan peningkatan GDP berarti meningkatkan pula pertumbuhan Ekonomi. PDRB memiliki faktor nilai tambah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh unit produksi dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, PDRB bertindak berdasarkan jumlah pekerja yang bekerja dengan asumsi bahwa dengan meningkatnya nilai PDRB, jumlah nilai tambah atau penjualan di semua unit ekonomi di daerah akan meningkat. Semakin tinggi produksi atau penjualan suatu unit produksi, maka semakin tinggi pula permintaan tenaga kerja dan semakin tinggi pula produksi yang dapat menampung peningkatan penjualan.

2.2.6.2 Hubungan Inflasi dengan PDRB

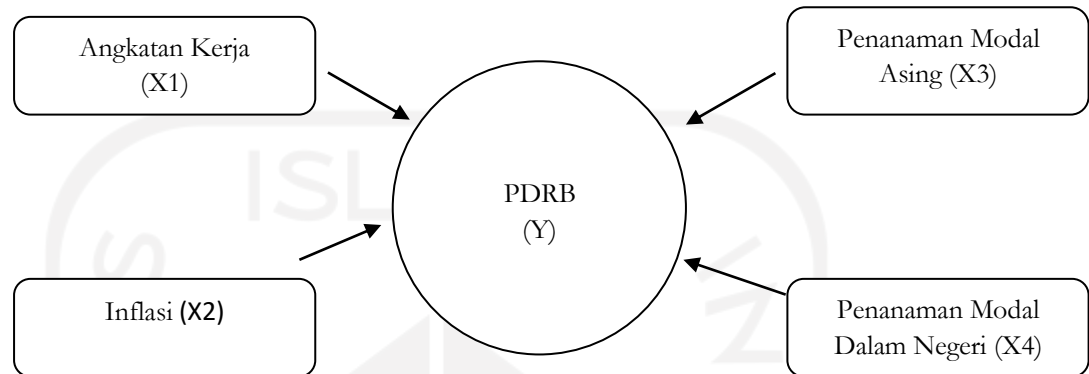
Menurut Budiono (2009) saat inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan, dan itu berarti PDB riil akan turun. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Ketika harga-harga yang mulai tinggi secara terus menerus akan berakibat efek yang buruk pada kegiatan ekonomi, tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat. Karena menyebabkan daya beli pendapatan (pendapatan riil) makin rendah, khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil dan tetap. Dampak terburuk akan terjadi jika tingkat inflasi lebih tinggi dari pertumbuhan tingkat pendapatan.

2.2.6.3 Hubungan Investasi dengan PDRB

Investasi dapat menambah kemampuan produksi barang dan jasa, karena adanya tambahan modal untuk memproduksi lebih banyak dengan berbentuk usaha dalam jangka waktu tertentu. Menurut Todaro (2000) ada kaitan yang erat investasi dengan PDRB dalam suatu daerah tertentu. Terdapat hubungan yang positif apabila PDRB naik maka pengeluaran investasi juga akan naik. Begitu pula sebaliknya meningkatnya pendapatan suatu daerah (PDRB) mempunyai tendensi meningkatnya permintaan akan barang-barang dan jasa konsumsi, yang berarti akan memerlukan produksi barang-barang dan jasa konsumsi yang lebih banyak. Ini berarti memerlukan penambahan modal yang sudah ada dengan menambah proyek investasi. Dengan demikian meningkatnya tingkat pendapatan mengakibatkan meningkatnya jumlah proyek investasi yang dilaksanakan oleh masyarakat.

2.3 Kerangka Pemikiran



Dalam kerangka pemikiran berisi gambaran hubungan antar variabel, yang bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen terdiri dari Angkatan kerja, Inflasi, PMA dan PMDN terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, maka terdapat beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel angkatan kerja diduga berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
- b. Variabel inflasi diduga berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
- c. Variabel PMDN diduga berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
- d. Variabel PMA diduga berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
- e. Variabel angkatan kerja, inflasi, PMDN dan PMA bersama-sama berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah PDRB Provinsi Jawa Tengah, dan sampel dari penelitian ini adalah Angkatan kerja, Inflasi, PMDN dan PMA di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) Variabel penelitian merupakan semua yang berupa bentuknya yang ditentukan oleh peneliti agar dapat menganalisis sehingga diperoleh hasil tentang data tersebut, dan membuat kesimpulan berdasarkan data tersebut. Variabel penelitian berlandaskan konteksnya dapat dipecah jadi 2 tipe, ialah Variabel Dependen serta Variabel Independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Pada riset ini, variabel yang dikategorikan selaku variabel dependen ialah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah atas Dasar Harga Konstan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Pada riset ini, variabel yang dikategorikan selaku variabel independen ialah Angkatan Kerja, Inflasi, PMDN, dan PMA di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian kali ini menggunakan data kuantitatif, dengan jenis data *time series* yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah. Data yang diambil merupakan data tahunan selama 25 tahun (1997-2021) yang terdiri dari :

- a. Produk Domestik Regional Bruto
- b. Persentase Angkatan Kerja
- c. Persentase Inflasi
- d. Nilai PMDN
- e. Nilai PMA

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penggunaan data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Angkatan Kerja, Inflasi, PMDN dan PMA) terhadap variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto).

3.5 Metode Analisis

Pada penelitian kuantitatif ini setelah semua data variabel terkumpul, dilakukan analisis data agar data dapat diolah dan menghasilkan informasi untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang memengaruhi PDRB Provinsi Jawa Tengah 1997-2021 dengan menggunakan metode Error Correction Model (ECM), metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel Angkatan Kerja, Inflasi, PMDN dan PMA terhadap variabel PDRB Provinsi Jawa Tengah dalam jangka panjang dan jangka pendek. Penelitian ini menggunakan pengolahan

data dengan software eviews 10. Metode ECM, memiliki kelebihan pada saat mengelola lebih banyak variabel menjabarkan kejadian jangka pendek dan jangka panjang dapat mengetahui konstan tidak model empiris dengan teori ekonomi yang ada.

3.5.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas adalah hal yang penting dalam mengelola data time series dan digunakan agar bertujuan melihat apakah ada atau tidaknya stasioneritas dalam data yang diolah. Langkah dalam uji stasioneritas menggunakan unit root test dengan menggunakan metode Augmented Dickey Fuller Test (ADF). Syarat dalam metode error correction model ialah variabel-variabel yang digunakan tidak boleh saat kondisi stasioner pada tingkat level, yang selanjutnya ke tahap data penelitian yang tidak dalam kondisi stasioner di tingkat level. Kemudian, pengujian dilakukan pada tingkat first difference dan second difference. Pada tahap ini yaitu first difference dan second difference data yang ada dalam penelitian harus dalam kondisi stasioner (Widarjono, 2013).

3.5.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan pengujian yang dilakukan agar dapat mengetahui hubungan jangka panjang yang terjadi antar variabel. Jika variabel menunjukkan adanya kointegrasi sehingga terjadi hubungan dalam jangka waktu yang panjang variabel dan sebaliknya. Untuk uji kointegrasi kali ini dilakukan dengan menggunakan metode Engle-Granger Test.

3.5.3 Error Correction Model (ECM)

Error Correction Model (ECM) adalah model yang dipakai dalam menentukan adanya ketergantungan variabel-variabel data time series, agar dapat mengidentifikasi pengaruh keseimbangan jangka panjang maupun jangka pendek. Penggunaan model ini mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada waktu sekarang dan waktu lampau, sehingga dapat memecahkan masalah terhadap data penelitian dapat diselesaikan dengan data runtut waktu yang tidak stasioner. Persamaan penelitian yang digunakan pada saat melakukan error correction model yaitu:

$$\begin{aligned} \text{LogPDRB}_t &= \alpha_0 + \alpha_1 \log PMA_t + \alpha_2 \log PMDN_t \\ &+ \alpha_3 \log \text{ANGKTAN KERJA}_t + \alpha_4 \text{INFLASI}_t + e_t \end{aligned}$$

Keterangan:

PDRB = Produk Domestik Bruto

Angkatan Kerja = Angkatan Kerja

Inflasi = Inflasi

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri

PMA = Penanaman Modal Asing

t = Periode Waktu

e = Error

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Koefisien Regresi

3.5.4 Uji T Statistik

Uji T statistik diaplikasikan agar dapat mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Menggunakan nilai t hitung lebih dari t tabel atau nilai probabilitas kurang dari α , yang artinya menolak H_0 atau menerima H_a maka disimpulkan berpengaruh signifikan dan begitu pula sebaliknya.

3.5.5 Uji F Statistik

Uji F statistik diaplikasikan agar dapat mengetahui adanya pengaruh semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, maka dilakukan uji koefisien regresi secara bersamaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi nilai F. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung lebih dari F kritis artinya hasilnya signifikan menolak H_0 atau menerima H_a dan begitu pula sebaliknya.

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2018) ketika koefisien determinasi mendekati angka satu maka semakin baik garis regresi karena dapat menjelaskan informasi sesungguhnya dan sebaliknya jika angka mendekati angka 0 maka dapat dikatakan jika garis regresi kurang baik. Sehingga dapat mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dalam regresi. Multikolinearitas merupakan hubungan

keadaan yang di dalamnya terdapat korelasi antar variabel bebas. Hubungan linear antara variabel independen dapat muncul dalam bentuk hubungan linear sempurna atau hubungan linear tidak sempurna. Indikasi masalah multikolinearitas dapat dideteksi dengan model yang memiliki standard error besar dan nilai statistic t yang rendah. Ciri-ciri adanya gejala multikolinearitas ialah model mempunyai koefisien R^2 katakanlah di atas 0,8 maka dapat diduga terdapat multikolinearitas dalam model dan begitupun sebaliknya.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji agar mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Terjadinya heteroskedastisitas ditemukan ketika variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk semua observasi. Uji white Heteroskedastisitas dapat digunakan untuk melihat adanya Heteroskedastisitas, jika nilai $Obs \cdot R\text{-Squared} > \alpha$, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji agar mengetahui apakah ada korelasi variabel pada model, jika terjadi korelasi maka terdapat gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Melakukan uji autokorelasi dengan Lagrange Multiplier Test Yaitu dengan meregresikan seluruh variabel bebas dalam persamaan regresi dan variabel lag -1 regresi dari residual regresi.

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat nilai residunya. Pengujian Normalitas dapat dilakukan dengan Jarque-Bera (JB).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data runtun waktu sekunder dari tahun 1997 hingga 2021. Data penelitian terdiri dari, variabel dependen yang digunakan adalah PDRB Provinsi Jawa Tengah (miliar rupiah), untuk variabel independen yang digunakan adalah angkatan kerja (persen), inflasi (persen), penanaman modal dalam negeri (juta rupiah) dan penanaman modal asing (ribu US\$). Peneliti dalam pengolahan data, menggunakan *software* Eviews 10. Sedangkan metode analisis yang digunakan ialah model ECM.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Dalam menguji stasioneritas data menggunakan unit root test, agar dapat melihat data stasioner atau data tidak stasioner. Metode yang digunakan ialah metode *Augmented Dickey Fuller Test* (ADF), tolak ukur yang dilihat adalah nilai p-value. Jika nilai p-value kurang dari α menunjukkan bahwa data stasioner, sedangkan jika nilai p-value lebih dari α menunjukkan bahwa data tidak stasioner. Berdasarkan hasil uji stasioneritas data pada penelitian sebagai berikut :

TABEL 4.1
Hasil Uji Stasioneritas Data pada Tingkat Level

Uji Stasioner Data			
Variabel	Level		Kesimpulan
	t-stat	p-value	
Produk Domestik Bruto	-0.044436	0.9450	tidak signifikan
Angkatan kerja	-0.740281	0.8170	tidak signifikan
Inflasi	-4.737462	0.0010	signifikan
Penanaman Modal Dalam Negeri	1.587561	0.9990	tidak signifikan
Penanaman Modal Asing	-0.830442	0.7921	tidak signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10

TABEL 4.2
Hasil Uji Stasioneritas Data pada Tingkat 1st Difference

Uji Stasioner Data			
Variabel	Level		Kesimpulan
	t-stat	p-value	
Produk Domestik Bruto	- 4.512533	- 0.0018	Signifikan
Angkatan Kerja	- 9.166138	- 0.0000	Signifikan
Inflasi	- 4.865013	- 0.0013	Signifikan
Penanaman Modal Dalam Negeri	- 8.172308	- 0.0000	Signifikan
Penanaman Modal Asing	- 4.861042	- 0.0008	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10

Hipotesis yang dipakai ialah :

H_0 : Data Tidak Stasioner

H_a : Data Stasioner

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan signifikansi $\alpha=0,05$ maka saat tingkat level hanya variabel inflasi dalam penelitian stasioner dan variabel lainnya tidak stasioner, sedangkan saat tingkat 1st difference semua variabel stasioner. Kesimpulannya bahwa variabel dalam penelitian yang stasioner (tidak terdapat unit root) berada pada tingkat 1st difference.

4.2.2 Uji Kointegrasi Data

Dalam uji kointegrasi dapat mengetahui apakah data memiliki trend jangka panjang atau tidak. Berdasarkan hasil uji kointegrasi data pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Kointegrasi Data

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.298549	0.0236
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10

Hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : Tidak terjadi hubungan jangka Panjang antara PDRB, Angkatan Kerja, Inflasi, PMDN dan PMA

H_a : Terjadi hubungan jangka Panjang antara PDRB, Angkatan kerja, Inflasi, PMDN dan PMA

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan signifikansi $\alpha=0,05$, bahwa nilai p-value $0.0236 < 0,05$ sehingga menolak hipotesis nol atau menerima hipotesis alternatif. Dapat disimpulkan bahwa adanya kointegrasi yang ada hubungannya bahwa data memiliki trend jangka panjang.

4.2.3 Uji Error Correction Model (ECM)

Dalam uji ECM dapat mengetahui apakah data antar variabel saling berkaitan dalam hubungan jangka Panjang maupun jangka pendek di dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji ECM jangka Panjang dan jangka pendek pada penelitian sebagai berikut :

TABEL 4.4

HASIL UJI ECM JANGKA PANJANG

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Least Squares

Date: 07/12/22 Time: 09:47

Sample: 1997 2021

Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.39265	37.88723	-1.250887	0.2254
LOG(PMA)	-0.099154	0.125566	-0.789655	0.4390
LOG(PMDN)	0.477156	0.152324	3.132511	0.0052
LOG(ANGKATAN_KE RJA)	3.823410	2.319133	1.648638	0.1148

INFLASI	-0.002984	0.007531	-0.396256	0.6961
R-squared	0.821753	Mean dependent var	19.57607	
Adjusted R-squared	0.786103	S.D. dependent var	0.937812	
S.E. of regression	0.433728	Akaike info criterion	1.344060	
Sum squared resid	3.762407	Schwarz criterion	1.587835	
Log likelihood	-11.80075	Hannan-Quinn criter.	1.411673	
F-statistic	23.05093	Durbin-Watson stat	0.754184	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10

Persamaan ECM dalam jangka Panjang didapati sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LogPDRB} = & -47.39265 - 0.099154 \text{LogPMA} + 0.477156\text{LogPMDN} \\ & + 3.823410\text{LogAngkatanKerja} - 0.002984\text{Inflasi} \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan dalam pengujian ECM sebagai berikut:

- Nilai konstanta 47.392.650.000 Miliar yang maknanya jika seluruh variabel konstan, maka PDRB Provinsi Jawa Tengah sebesar 47 miliar rupiah.
- Nilai koefisien regresi Angkatan kerja sebesar 3.823410 Miliar yang maknanya setiap kenaikan angkatan kerja 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan turun sebesar 3.823410. Sebaliknya jika setiap penurunan angkatan kerja 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan naik sebesar 3.823410 dengan asumsi ceteris paribus.
- Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar 0.002984 yang maknanya setiap kenaikan Inflasi 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan turun sebesar 0.002984. Sebaliknya jika setiap penurunan Inflasi 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan naik sebesar 0.002984 dengan asumsi ceteris paribus.

- d. Nilai koefisien regresi Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 0.477156 yang maknanya setiap kenaikan PMDN 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan turun sebesar 0.477156. Sebaliknya jika setiap penurunan PMDN 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan naik sebesar 0.477156 dengan asumsi ceteris paribus.
- e. Nilai koefisien regresi Penanaman Modal Asing sebesar 0.099154 yang maknanya setiap kenaikan Penanaman Modal Asing 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan turun sebesar 0.099154. Sebaliknya jika setiap penurunan PMA 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan naik sebesar 0.099154 dengan asumsi ceteris paribus.

TABEL 4.5

Hasil Uji ECM Pendek

Dependent Variable: D(LOG(PDRB))

Method: Least Squares

Date: 07/12/22 Time: 09:49

Sample (adjusted): 1998 2021

Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.099041	0.064261	1.541221	0.1407
D(LOG(PMA))	-0.018606	0.078472	0.237106	0.8153
D(LOG(PMDN))	0.038103	0.115640	-0.329500	0.7456
D(LOG(ANGKATAN_KER JA))	-1.458159	2.404746	-0.606367	0.5518
D(INFLASI)	-0.001009	0.002971	-0.339641	0.7381
RESID01(-1)	-0.228585	0.145558	-1.570406	0.1337

R-squared	0.153673	Mean dependent var	0.086813
Adjusted R-squared	-0.081418	S.D. dependent var	0.255012
S.E. of regression	0.265191	Akaike info criterion	0.395582
Sum squared resid	1.265869	Schwarz criterion	0.690096
Log likelihood	1.253011	Hannan-Quinn criter.	0.473717
F-statistic	0.653673	Durbin-Watson stat	1.760118
Prob(F-statistic)	0.662644		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10

Persamaan ECM dalam jangka pendek didapati sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta \text{LogPDRB} = & 0.099041 + 0.018606\Delta \text{LogPMA} + 0.038103\Delta \text{LogPMDN} \\ & - 1.458159\Delta \text{LogAngkatanKerja} - 0.001009\text{Inflasi} \\ & - 0.228585\text{Resid01} \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan dalam pengujian ECM sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 0.099041 yang maknanya jika seluruh variabel konstan, maka PDRB Provinsi Jawa Tengah sebesar 0.099041 miliar rupiah.
- b. Nilai koefisien regresi Angkatan kerja sebesar 1.458159 yang maknanya setiap kenaikan angkatan kerja 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan turun sebesar 1.458159. Sebaliknya jika setiap penurunan angkatan kerja 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan naik sebesar 1.458159 dengan asumsi ceteris paribus.
- c. Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar 0.001009 yang maknanya setiap kenaikan Inflasi 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan turun sebesar 0.001009. Sebaliknya jika setiap penurunan Inflasi 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan naik sebesar 0.001009 dengan asumsi ceteris paribus.

- d. Nilai koefisien regresi Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 0.038103 yang maknanya setiap kenaikan PMDN 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan turun sebesar 0.038103. Sebaliknya jika setiap penurunan PMDN 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan naik sebesar 0.038103 dengan asumsi ceteris paribus.
- e. Nilai koefisien regresi Penanaman Modal Asing sebesar 0.018606 yang maknanya setiap kenaikan Penanaman Modal Asing 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah akan turun sebesar 0.018606. Sebaliknya jika setiap penurunan Penanaman Modal Asing 1 maka PDRB Provinsi Jawa Tengah naik 0.018606 dengan asumsi ceteris paribus.
- f. Nilai dari koefisien ECT sebesar 0.228585 yang berarti nilai aktual PDRB Provinsi Jawa Tengah dengan keseimbangan 0.228585 akan disesuaikan dalam waktu 1 tahun.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dapat mengetahui apakah variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda memiliki korelasi yang tinggi atau tidak di dalam penelitian ini. Hasil multikolinearitas dilihat nilai VIF (variance inflation factor) dan nilai dari tolerance. VIF sebagai tolak ukur varian dari estimator naik karena adanya multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada penelitian sebagai berikut :

TABEL 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas Jangka Panjang

Variance Inflation Factors
 Date: 07/21/22 Time: 13:09
 Sample: 1997 2021
 Included observations: 25

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1435.442	190761.2	NA
LOG(PMA)	0.015767	73.56519	3.126185
LOG(PMDN)	0.023203	218.2094	6.113961
LOG(ANGKATAN_KERJ A)	5.378377	197852.0	3.622510
INFLASI	5.67E-05	1.869257	1.306356

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel angkatan kerja, inflasi, PMDN dan PMA kurang dari 10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam jangka panjang.

TABEL 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas Jangka Pendek

Variance Inflation Factors
Date: 07/21/22 Time: 13:10
Sample: 1997 2021
Included observations: 24

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004129	1.409262	NA
D(LOG(PMA))	0.006158	1.240458	1.232919
D(LOG(PMDN))	0.013373	1.658175	1.597182
D(LOG(ANGKATAN_KE RJA))	5.782802	1.573984	1.314964
D(INFLASI)	8.83E-06	1.097781	1.097356
RESID01(-1)	0.021187	1.126794	1.126515

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel angkatan kerja, inflasi, PMDN dan PMA kurang dari 10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam jangka pendek.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas dapat mengetahui apakah model regresi ada perbedaan variabel residual di antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode white pada penelitian sebagai berikut :

TABEL 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.443914	Prob. F(4,20)	0.7755
Obs*R-squared	2.038579	Prob. Chi-Square(4)	0.7287
Scaled explained SS	1.255297	Prob. Chi-Square(4)	0.8689

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10

Hasil olah data menunjukkan bahwa didapatkan Prob.Chi-Square(9) sebesar 0.7287. Sehingga dari nilai $0.7287 > \alpha 0,05$ yang berarti disimpulkan bahwa model dalam jangka Panjang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

TABEL 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.847532	Prob. F(5,18)	0.5340
Obs*R-squared	4.573495	Prob. Chi-Square(5)	0.4701

Scaled explained SS	19.21448	Prob. Chi-Square(5)	0.0018
---------------------	----------	---------------------	--------

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa didapatkan Prob.Chi-Square(9) sebesar 0.4701. Sehingga dari nilai $0.4701 > \alpha 0,05$ yang berarti disimpulkan bahwa model dalam jangka pendek tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi dapat mengetahui dan melihat apakah model regresi ada perbedaan variabel residual di antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode white pada penelitian sebagai berikut :

TABEL 4.10

Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.264506	Prob. F(7,13)	0.0964
Obs*R-squared	13.73544	Prob. Chi-Square(7)	0.0561

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square(2) adalah 0.0561. Maka dari nilai $0.0561 > \alpha 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan dalam jangka panjang model tidak terdapat masalah autokorelasi.

TABEL 4.11

Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.233516	Prob. F(2,16)	0.7944
Obs*R-squared	0.680679	Prob. Chi-Square(2)	0.7115

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10

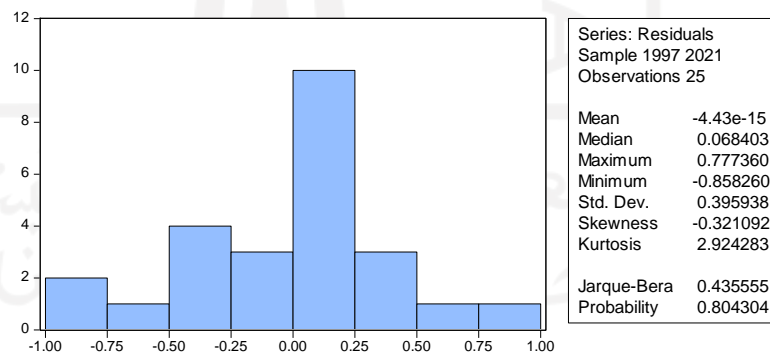
Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square(2) adalah 0.7115. Maka dari nilai $0.7115 > \alpha 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan dalam jangka pendek model tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.3.4 Uji Normalitas

Dalam uji normalitas dapat mengetahui data penelitian yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera pada penelitian sebagai berikut :

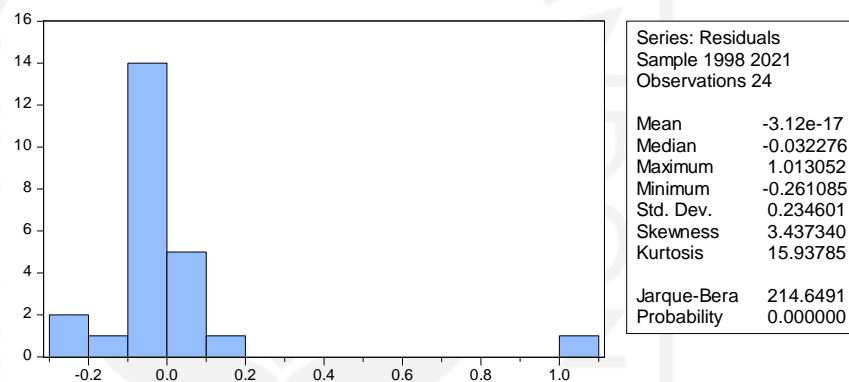
TABEL 4.12

Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang



Berdasarkan dari hasil olah data menunjukkan bahwa didapatkan Jarque-Bera sebesar 0.435555. Sehingga dari nilai $0.435555 > \alpha 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan dalam jangka Panjang model berdistribusi secara normal.

TABEL 4.13
Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek



Berdasarkan dari hasil olah data menunjukkan bahwa didapatkan Jarque-Bera sebesar 214.6491. Sehingga dari nilai $214.6491 > \alpha 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan dalam jangka pendek model berdistribusi secara normal.

4.4 Analisis Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Uji T

Dengan Uji T dapat mengetahui apakah dalam penelitian ini variabel independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam uji variabel independen adalah satu sisi, sehingga semua probabilitas harus dibagi 2. Sebagai berikut hasil pengujian data uji t jangka panjang maupun jangka pendek :

4.4.1.1 Analisis Uji T Dalam Jangka Panjang

1. Pengaruh Variabel Angkatan kerja Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Hasil olah data didapat nilai koefisien regresi 3.823410 yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan nilai p-value $0.1148 / 2 > \alpha 0,1 (10\%) = 0.0574$ dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

2. Pengaruh Variabel Inflasi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Hasil olah data didapat nilai koefisien regresi -0.002984 yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan nilai p-value $0.6961 / 2 > \alpha 0,1 (10\%) = 0.34805$ dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh pada PDRB Provinsi Jawa Tengah.

3. Pengaruh Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Hasil olah data didapat nilai koefisien regresi 0.477156 yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan nilai p-value $0.0052 / 2 < \alpha 0,1 (10\%) = 0.0026$ dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN berpengaruh pada PDRB Provinsi Jawa Tengah.

4. Pengaruh Variabel Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Hasil olah data didapat nilai koefisien regresi -0.099154 yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan nilai p-value $0.4390 / 2 > \alpha 0,1 (10\%) = 0.2195$ dapat disimpulkan bahwa variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh pada PDRB Provinsi Jawa Tengah.

4.4.1.2 Analisis Uji T Dalam Jangka Pendek

1. Pengaruh Variabel Angkatan kerja Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Hasil olah data didapat nilai koefisien regresi 0.099041 yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan nilai p-value $0.1407 < \alpha 0,1$ (10%) dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja tidak berpengaruh pada PDRB Provinsi Jawa Tengah.

2. Pengaruh Variabel Inflasi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Hasil olah data didapat nilai koefisien regresi -0.001009 yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan nilai p-value $0.7381 < \alpha 0,1$ (10%) dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh pada PDRB Provinsi Jawa Tengah.

3. Pengaruh Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Hasil olah data didapat nilai koefisien regresi 0.038103 yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan nilai p-value $0.7456 > \alpha 0,1$ (10%) dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh pada PDRB Provinsi Jawa Tengah.

4. Pengaruh Variabel Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Hasil olah data didapat nilai koefisien regresi 0.018606 yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan nilai p-value $0.8153 > \alpha 0,1$ (10%) dapat disimpulkan bahwa variabel penanaman modal asing tidak pada PDRB Provinsi Jawa Tengah.

4.4.2 Analisis Uji F

Uji F dilakukan agar mengetahui apakah variabel independen yang digunakan memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, maka perlu dilakukan pengujian koefisien regresi secara bersamaan. Berdasarkan hasil uji f dalam jangka panjang dan jangka pendek bahwa :

4.4.2.1 Analisis Uji F Dalam Jangka Panjang

Hasil pengolahan data didapat nilai prob (F-statistic) $0.000000 < \alpha 0,1$ (10%) sehingga dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh jangka panjang pada PDRB Provinsi Jawa Tengah.

4.4.2.2 Analisis Uji F Dalam Jangka Pendek

Hasil pengolahan data didapat nilai prob (F-statistic) sebesar $0.040859 < \alpha 0,1$ (10%) sehingga dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh jangka pendek pada PDRB Provinsi Jawa Tengah.

4.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan agar mengetahui seluruh variasi apakah variabel dependen dijabarkan variabel independen yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam jangka panjang dan jangka pendek :

TABEL 4.14
Uji Koefisien Determinasi Jangka Panjang

R-Squared	Adjusted R-Squared
0.821753	0.786103

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa didapatkan R-Square sebesar 0.821753 sehingga dari dapat disimpulkan bahwa 82,17% variabel dependen PDRB Provinsi Jawa Tengah dijabarkan oleh variabel independen yaitu angkatan kerja, inflasi, PMDN dan PMA. Sedangkan sisanya 17,83% diuraikan oleh variabel di luar model dalam penelitian.

TABEL 4.14
Uji Koefisien Determinasi Jangka Pendek

R-Squared	Adjusted R-Squared
0.153673	-0.081418

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10

Hasil olah data menunjukkan bahwa didapatkan R-Square sebesar 0.153673 sehingga dari dapat disimpulkan bahwa 15,36% variabel dependen yaitu PDRB Provinsi Jawa Tengah dapat dijabarkan oleh variabel independen yaitu angkatan kerja, inflasi, PMDN dan PMA. Sedangkan sisanya 84,64% diuraikan oleh variabel di luar model dalam penelitian.

4.5 Interpretasi Ekonomi

4.5.1 Hubungan Angkatan kerja Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil olah data jangka panjang dan pendek menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh jangka panjang namun tidak berpengaruh jangka pendek terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Didapatkan hasil koefisien regresi dalam jangka panjang 3.823410 yang menyatakan pengaruh positif dan nilai p-value sebesar $0.1148 / 2 > 0,1 (10\%) = 0.0574$ dapat disimpulkan variabel angkatan kerja berpengaruh terhadap variabel PDRB

Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pada jangka pendek, didapatkan hasil koefisien regresi 0.099041 yang menyatakan pengaruh negatif dan nilai p-value $0.1407 < 0,1$ (10%) dapat disimpulkan variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja memiliki pengaruh dalam jangka panjang terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Namun, dalam jangka pendek variabel angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Kenaikan dan penurunan tingkat angkatan kerja berpengaruh dalam jangka panjang namun tidak dalam jangka pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratno Bagus Suryono (2010) yang menjelaskan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

4.5.2 Hubungan Inflasi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil olah data jangka panjang dan pendek menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh jangka panjang namun tidak berpengaruh jangka pendek terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Didapatkan hasil koefisien regresi dalam jangka panjang -0.002984 yang menyatakan pengaruh negatif dan nilai p-value $0.6961 / 2 > \alpha 0,1$ (10%) = 0.34805 dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap variabel PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pada jangka pendek, didapatkan hasil koefisien regresi -0.001009 yang menyatakan pengaruh negatif dan nilai p-value $0.7381 < 0,1$ (10%) dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh jangka panjang, namun tidak berpengaruh jangka pendek terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah.

4.5.3 Hubungan PMDN Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil olah data jangka panjang dan pendek menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh jangka panjang namun tidak berpengaruh jangka pendek terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Didapatkan hasil koefisien regresi dalam jangka panjang 0.477156 yang menyatakan pengaruh positif dan nilai p-value $0.0052 / 2 < \alpha 0,1 (10\%) = 0.0026$ dapat disimpulkan variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap variabel produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pada jangka pendek, didapatkan hasil koefisien regresi 0.038103 yang menyatakan pengaruh positif dan nilai p-value $0.7456 > \alpha 0,1 (10\%)$ dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Disimpulkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh jangka panjang, namun tidak berpengaruh pada jangka pendek terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Investasi modal dalam negeri tidak berpengaruh jangka pendek, dikarenakan pemilik modal bertempat tinggal dan kantor pusat berada di Jakarta. Khulafa P, W. (2021, 11 Februari). Potret Rumah Mewah Bos Sido Muncul, Luas Banget Bikin Orang Nyasar, salah satu PT terbesar di Jawa Tengah ialah PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang pemilik dan kantor pusat berada di Jakarta. PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dikutip dari berita investasi kontan bahwa mencapai kinerja yang memuaskan dalam sembilan bulan pertama tahun 2021. Kontan (2021) Sido melaporkan tingkat pertumbuhan pendapatan tahunan sebesar Rp 2,78 triliun pada 23%. Penjualan untuk periode yang sama tahun lalu tercatat Rp 2,26 triliun. Laba bersih juga meningkat 35% tahun-ke-tahun menjadi Rp 856 miliar karena peningkatan penjualan dan efisiensi operasional.

4.5.4 Hubungan Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil olah data jangka panjang dan pendek menunjukkan bahwa PMA tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Didapatkan hasil koefisien regresi dalam jangka panjang -0.099154 yang menyatakan pengaruh negatif dan nilai p -value $0.4390 / 2 > \alpha 0,1$ (10%) = 0.2195 bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pada jangka pendek, didapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0.018606 yang menyatakan pengaruh positif dan nilai p -value $0.8153 > \alpha 0,1$ (10%) dapat disimpulkan variabel PMA tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Dapat disimpulkan bahwa variabel PMA tidak memiliki pengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah. Kenaikan dan penurunan tingkat PMA tidak berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliasari Pinilih (2021) yang menjelaskan bahwa PMA tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Investasi penanaman modal asing tidak berpengaruh, Francisca C, R. (2020). Ganjar Akui Dulu Jawa Tengah Tak Seksi Bagi Investor. Provinsi Jawa Tengah memiliki infrastruktur yang belum memadai dan pemerintah daerah yang masih kurang maksimal dalam memberi peluang investasi agar menarik investor asing menanamkan modalnya di Jawa Tengah. Dengan memberikan kebijakan-kebijakan yang mempermudah dan saling menguntungkan kedua belah pihak, agar menarik investor asing berinvestasi. Terlebih hanya sedikit wilayah saja yang dilirik investor asing sebagai daerah yang diminati untuk menanam modalnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel angkatan kerja dalam jangka panjang berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah. Namun, dalam jangka pendek variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dijelaskan oleh hasil pengolahan data bahwa nilai koefisien regresi 3.823410 miliar yang menunjukkan pengaruh positif dan didapatkan p-value $0.1148 / 2 > \alpha 0,1$ (10%) = 0.0574 yang berarti variabel angkatan kerja berpengaruh terhadap variabel produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah. Kenaikan dan penurunan tingkat angkatan kerja berpengaruh dalam jangka panjang namun tidak dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek nilai koefisien regresi 0.099041 yang menunjukkan pengaruh negatif dan didapatkan p-value $0.1407 < 0,1$ (10%) dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap variabel produk domestik regional bruto provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah, namun pada jangka panjang angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah.

2. Variabel inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dijelaskan oleh hasil pengolahan data bahwa nilai koefisien regresi -0.002984 yang menunjukkan pengaruh negatif dan didapatkan p-value $0.6961 / 2 > \alpha 0,1$ (10%) =

0.34805 dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB Provinsi Jawa Tengah. Dalam jangka pendek nilai koefisien regresi -0.001009 yang menunjukkan pengaruh negatif dan didapatkan p-value $0.7381 < \alpha 0,1$ (10%) dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pada jangka inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah namun. dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

3. Variabel penanaman modal dalam negeri dalam jangka panjang berpengaruh signifikan, namun jangka pendek tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dijelaskan oleh hasil pengolahan data bahwa nilai koefisien regresi 0.477156 yang menunjukkan pengaruh positif dan didapatkan p-value $0.0052 / 2 < \alpha 0,1$ (10%) = 0.0026 dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN berpengaruh terhadap variabel PDRB. Dalam jangka pendek nilai koefisien regresi 0.038103 yang menunjukkan pengaruh positif dan didapatkan p-value $0.7456 > \alpha 0,1$ (10%) dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa PMDN dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah, namun pada jangka PMDN memiliki pengaruh negatif dan signifikan tidak berpengaruh pada PDRB Provinsi Jawa Tengah.
4. Variabel PMA dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dijelaskan oleh hasil pengolahan data bahwa nilai koefisien regresi -0.099154 yang menunjukkan pengaruh negatif dan didapatkan p-value $0.4390 / 2 > \alpha 0,1$ (10%) = 0.2195 dapat disimpulkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh terhadap

variabel. Dalam jangka pendek nilai koefisien regresi 0.018606 yang menunjukkan pengaruh positif dan didapatkan p-value $0.8153 > \alpha 0,1$ (10%) dapat disimpulkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa PMA dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah, namun pada jangka panjang PMA memiliki pengaruh negatif dan signifikan tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

5. Variabel angkatan kerja, inflasi, PMDN dan PMA secara parsial berpengaruh signifikan pada PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

5.2 **Saran**

Dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yaitu :

1. Pemerintah daerah perlu mempermudah, mengajak dan memprioritaskan investor daerah asal Provinsi Jawa Tengah untuk berinvestasi di daerah asalnya.
2. Pemerintah daerah perlu mempermudah para investor asing agar PMA meningkat.
3. Pemerintah daerah perlu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas dengan memberi pembinaan maupun pelatihan agar dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja.
4. Pemerintah daerah harus dapat mengalokasikan investasi secara tepat guna sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>
- Arta, Y. K. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i2.1953>
- Asiyan, S. (2014). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri , Penanaman Modal Asing , dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Journal Fakultas Ekonomi UNESA*, 1–18.
- Arif Nur Hidayat (2020), “PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), TENAGA KERJA DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2007 – 2017”. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syari'ah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Badan Pusat Statistik (2020). “Jawa Tengah Dalam Angka 2020”. Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah.
- Esti Winarni^{1*}, Abdul Aziz Ahmad², Suharno³ (2020) “Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* Volume 3 Nomor 2.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–

145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>

Mahriza, T., & B, S. A. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja dan Infrastruktur terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691–704.

Muhammad Haris Hidayat (2014), “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012” . Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad dan Sabri. Abd. Majid (2016), “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* Volume 3 Nomor 2.

Ryan Endi Himawan (2017), “ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PDRB PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2012-2015” . Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Putri Fajriani H (2011), “Analisis Pengaruh Pmdn, Pma, Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pdrb Per Kapita Provinsi Jawa Tengah Tahun 1995-2009”. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Sari, M., Nur Syechalad, M., & Majid, S. A. (2016). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 3.

Sri, W. W., Kornita, E., & Si, M. (2014). Analisis Pengaruh PMDN & PMA Terhadap PDRB di Kabupaten Siak. In *JOM FEKON* (Vol. 1).

Wiratno Bagus Suryono (2010), “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat

Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Jawa Tengah”. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.



LAMPIRAN

Lampiran I

Data Angkatan Kerja, Inflasi, PMDN, PMA dan PDRB

Tahun	PDRB atas dasar harga konstan, menurut lapangan usaha (miliar rupiah)	PMA Investasi (Ribuan US\$)	PMDN Investasi (Juta Rupiah)	Angkatan Kerja (Jiwa)	Inflasi (persen)
1997	124.158.838	432,32	1953,1	14.405.167	10,88
1998	107.478.507	213,29	940,9	14.949.263	70,28
1999	111.161.114	159,65	300,5	15.433.345	1,33
2000	115.168.019	163,59	666	15.129.122	8,57
2001	118.816.400	66,84	582,2	15.644.732	13,81
2002	123.038.541	73,43	777,1	15.735.322	11,52
2003	129.166.462	60,68	1062,1	16.108.778	4,45
2004	135.789.872	504,6	1900,0	15.974.670	5,76
2005	143.051.213	550,5	5756,7	16.634.255	15,97
2006	150.682.654	381,6	5067,3	16.408.175	6,50
2007	159.110.253	317,1	1191,8	17.664.277	6,24
2008	152.627.782	39,4	1336,3	16.690.966	9,55
2009	176.673.456	83,1	2570,2	17.087.649	3,32
2010	623.224.621	59,1	2825,3	16.856.330	6,88
2011	656.268.129	174,9	2737,8	17.026.107	2,68
2012	691.343.115	241,5	5797,1	17.513.488	4,24
2013	726.655.118	464,3	12593,6	17.524.022	7,99
2014	764.959.150	463,4	13601,6	17.547.026	8,22
2015	806.765.092	850,4	15410,7	17.298.925	2,73
2016	849.099.354	1030,8	24070,4	17.312.466	2,36
2017	893.750.296	1496,3	19866,0	18.010.612	3,71
2018	941.091.143	2372,7	27474,9	18.228.952	2,82
2019	991.516.540	2732,2	18654,7	18.421.193	2,81
2020*	965.629.085	1363,6	30606,1	18.751.277	1,56
2021*	997.317.100	1820,2	31311,1	18.963.993	1,87

Lampiran II

Uji Stasioneritas Data Tingkat Level

Null Hypothesis: ANGKATAN_KERJA has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.740281	0.8170
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(ANGKATAN_KERJA)
 Method: Least Squares
 Date: 07/13/22 Time: 11:27
 Sample (adjusted): 1999 2021
 Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ANGKATAN_KERJA(-1)	-0.055484	0.074950	-0.740281	0.4677
D(ANGKATAN_KERJA(-1))	-0.568113	0.176389	-3.220790	0.0043
C	1217780.	1262605.	0.964498	0.3463
R-squared	0.370180	Mean dependent var		174553.5
Adjusted R-squared	0.307199	S.D. dependent var		443885.5
S.E. of regression	369466.8	Akaike info criterion		28.59862
Sum squared resid	2.73E+12	Schwarz criterion		28.74672
Log likelihood	-325.8841	Hannan-Quinn criter.		28.63587
F-statistic	5.877565	Durbin-Watson stat		1.943405
Prob(F-statistic)	0.009821			

Null Hypothesis: PDRB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.044436	0.9450
Test critical values:		
1% level	-3.737853	

5% level -2.991878
 10% level -2.635542

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PDRB)

Method: Least Squares

Date: 07/13/22 Time: 11:28

Sample (adjusted): 1998 2021

Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB(-1)	-0.002403	0.054072	-0.044436	0.9650
C	37448534	30472230	1.228940	0.2321

R-squared	0.000090	Mean dependent var	36381594
Adjusted R-squared	-0.045361	S.D. dependent var	89901331
S.E. of regression	91917713	Akaike info criterion	39.59034
Sum squared resid	1.86E+17	Schwarz criterion	39.68851
Log likelihood	-473.0841	Hannan-Quinn criter.	39.61639
F-statistic	0.001975	Durbin-Watson stat	1.933545
Prob(F-statistic)	0.964958		

Null Hypothesis: PMA has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.830442	0.7921
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PMA)

Method: Least Squares

Date: 07/13/22 Time: 11:28

Sample (adjusted): 1998 2021

Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA(-1)	-0.096898	0.116683	-0.830442	0.4152

C	115.5447	108.1336	1.068536	0.2969
R-squared	0.030394	Mean dependent var	57.82833	
Adjusted R-squared	-0.013679	S.D. dependent var	403.0855	
S.E. of regression	405.8330	Akaike info criterion	14.92942	
Sum squared resid	3623410.	Schwarz criterion	15.02759	
Log likelihood	-177.1530	Hannan-Quinn criter.	14.95546	
F-statistic	0.689633	Durbin-Watson stat	1.946194	
Prob(F-statistic)	0.415211			

Null Hypothesis: PMDN has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		1.587561	0.9990
Test critical values:	1% level	-3.752946	
	5% level	-2.998064	
	10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PMDN)
 Method: Least Squares
 Date: 07/13/22 Time: 11:28
 Sample (adjusted): 1999 2021
 Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMDN(-1)	0.148736	0.093688	1.587561	0.1281
D(PMDN(-1))	-0.673378	0.204773	-3.288407	0.0037
C	893.2001	1050.370	0.850367	0.4052
R-squared	0.350937	Mean dependent var	1320.443	
Adjusted R-squared	0.286031	S.D. dependent var	4394.145	
S.E. of regression	3712.906	Akaike info criterion	19.39813	
Sum squared resid	2.76E+08	Schwarz criterion	19.54623	
Log likelihood	-220.0784	Hannan-Quinn criter.	19.43537	
F-statistic	5.406836	Durbin-Watson stat	1.882302	
Prob(F-statistic)	0.013270			

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
 Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.737462	0.0010
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI)

Method: Least Squares

Date: 07/13/22 Time: 11:29

Sample (adjusted): 1998 2021

Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI(-1)	-1.014921	0.214233	-4.737462	0.0001
C	8.681906	3.442397	2.522052	0.0194
R-squared	0.504990	Mean dependent var		-0.375417
Adjusted R-squared	0.482490	S.D. dependent var		19.49479
S.E. of regression	14.02420	Akaike info criterion		8.199101
Sum squared resid	4326.920	Schwarz criterion		8.297272
Log likelihood	-96.38921	Hannan-Quinn criter.		8.225146
F-statistic	22.44354	Durbin-Watson stat		1.173517
Prob(F-statistic)	0.000100			

Lampiran III
Uji Stasioneritas Data Tingkat
1st Difference

Null Hypothesis: D(PDRB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.512533	0.0018
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PDRB,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/13/22 Time: 11:30
 Sample (adjusted): 1999 2021
 Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDRB(-1))	-0.976694	0.216440	-4.512533	0.0002
C	37835959	21006703	1.801137	0.0861
R-squared	0.492299	Mean dependent var		2102972.
Adjusted R-squared	0.468123	S.D. dependent var		1.28E+08
S.E. of regression	93312784	Akaike info criterion		39.62375
Sum squared resid	1.83E+17	Schwarz criterion		39.72249
Log likelihood	-453.6732	Hannan-Quinn criter.		39.64859
F-statistic	20.36296	Durbin-Watson stat		2.011766
Prob(F-statistic)	0.000191			

Null Hypothesis: D(ANGKATAN_KERJA) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.166138	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(ANGKATAN_KERJA,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/13/22 Time: 11:30
 Sample (adjusted): 1999 2021
 Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ANGKATAN_KERJA(-1))	-1.585339	0.172956	-9.166138	0.0000
C	285159.9	82918.05	3.439057	0.0025
R-squared	0.800034	Mean dependent var		-14407.83
Adjusted R-squared	0.790512	S.D. dependent var		798493.5
S.E. of regression	365469.1	Akaike info criterion		28.53869
Sum squared resid	2.80E+12	Schwarz criterion		28.63743
Log likelihood	-326.1950	Hannan-Quinn criter.		28.56352
F-statistic	84.01808	Durbin-Watson stat		1.971650
Prob(F-statistic)	0.000000			

Null Hypothesis: D(PMA) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.861042	0.0008
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PMA,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/13/22 Time: 11:30
 Sample (adjusted): 1999 2021
 Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PMA(-1))	-1.070824	0.220287	-4.861042	0.0001
C	72.73333	87.25778	0.833546	0.4139

R-squared	0.529462	Mean dependent var	29.37522
Adjusted R-squared	0.507055	S.D. dependent var	592.9089
S.E. of regression	416.2816	Akaike info criterion	14.98354
Sum squared resid	3639097.	Schwarz criterion	15.08228
Log likelihood	-170.3107	Hannan-Quinn criter.	15.00837
F-statistic	23.62973	Durbin-Watson stat	2.016782
Prob(F-statistic)	0.000083		

Null Hypothesis: D(PMDN) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.172308	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PMDN,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/13/22 Time: 11:30
 Sample (adjusted): 1999 2021
 Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PMDN(-1))	-1.515804	0.185481	-8.172308	0.0000
C	1963.023	834.3639	2.352718	0.0285

R-squared	0.760784	Mean dependent var	74.66087
Adjusted R-squared	0.749392	S.D. dependent var	7680.592
S.E. of regression	3844.961	Akaike info criterion	19.42986
Sum squared resid	3.10E+08	Schwarz criterion	19.52859
Log likelihood	-221.4433	Hannan-Quinn criter.	19.45469
F-statistic	66.78661	Durbin-Watson stat	1.774943
Prob(F-statistic)	0.000000		

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.865013	0.0013
Test critical values:	1% level	-3.857386	
	5% level	-3.040391	
	10% level	-2.660551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 18

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI,2)

Method: Least Squares

Date: 07/13/22 Time: 11:30

Sample (adjusted): 2004 2021

Included observations: 18 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1))	-3.821504	0.785507	-4.865013	0.0005
D(INFLASI(-1),2)	2.039789	0.666456	3.060650	0.0108
D(INFLASI(-2),2)	1.246242	0.479336	2.599933	0.0247
D(INFLASI(-3),2)	0.807843	0.293951	2.748228	0.0190
D(INFLASI(-4),2)	0.309327	0.119335	2.592090	0.0250
D(INFLASI(-5),2)	0.151401	0.047583	3.181829	0.0087
C	-1.799416	0.689099	-2.611260	0.0242
R-squared	0.939777	Mean dependent var		0.410000
Adjusted R-squared	0.906929	S.D. dependent var		7.671076
S.E. of regression	2.340261	Akaike info criterion		4.823703
Sum squared resid	60.24501	Schwarz criterion		5.169959
Log likelihood	-36.41333	Hannan-Quinn criter.		4.871447
F-statistic	28.60927	Durbin-Watson stat		2.049860
Prob(F-statistic)	0.000004			

Lampiran IV

Hasil uji kointegrasi

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.298549	0.0236
Test critical values: 1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RESID01)
 Method: Least Squares
 Date: 07/12/22 Time: 09:52
 Sample (adjusted): 1998 2021
 Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID01(-1)	-0.376457	0.163780	-2.298549	0.0310
R-squared	0.186430	Mean dependent var		-0.007334
Adjusted R-squared	0.186430	S.D. dependent var		0.351163
S.E. of regression	0.316742	Akaike info criterion		0.579318
Sum squared resid	2.307493	Schwarz criterion		0.628404
Log likelihood	-5.951821	Hannan-Quinn criter.		0.592341
Durbin-Watson stat	1.793229			

Lampiran V

Uji Ecm jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Least Squares

Date: 07/12/22 Time: 09:47

Sample: 1997 2021

Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.39265	37.88723	-1.250887	0.2254
LOG(PMA)	-0.099154	0.125566	-0.789655	0.4390
LOG(PMDN)	0.477156	0.152324	3.132511	0.0052
LOG(ANGKATAN_KE RJA)	3.823410	2.319133	1.648638	0.1148
INFLASI	-0.002984	0.007531	-0.396256	0.6961
R-squared	0.821753	Mean dependent var		19.57607
Adjusted R-squared	0.786103	S.D. dependent var		0.937812
S.E. of regression	0.433728	Akaike info criterion		1.344060
Sum squared resid	3.762407	Schwarz criterion		1.587835
Log likelihood	-11.80075	Hannan-Quinn criter.		1.411673
F-statistic	23.05093	Durbin-Watson stat		0.754184
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Ecm jangka pendek

Dependent Variable: D(LOG(PDRB))

Method: Least Squares

Date: 07/12/22 Time: 09:49

Sample (adjusted): 1998 2021

Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.099041	0.064261	1.541221	0.1407
D(LOG(PMA))	0.018606	0.078472	0.237106	0.8153
D(LOG(PMDN))	0.038103	0.115640	0.329500	0.7456
D(LOG(ANGKATAN_KER JA))	-1.458159	2.404746	-0.606367	0.5518
D(INFLASI)	-0.001009	0.002971	-0.339641	0.7381
RESID01(-1)	-0.228585	0.145558	-1.570406	0.1337
R-squared	0.153673	Mean dependent var		0.086813
Adjusted R-squared	-0.081418	S.D. dependent var		0.255012
S.E. of regression	0.265191	Akaike info criterion		0.395582
Sum squared resid	1.265869	Schwarz criterion		0.690096
Log likelihood	1.253011	Hannan-Quinn criter.		0.473717
F-statistic	0.653673	Durbin-Watson stat		1.760118
Prob(F-statistic)	0.662644			

Lampiran VI

Hasil Uji Multikolinearitas Jangka Panjang

Variance Inflation Factors

Date: 07/21/22 Time: 13:09

Sample: 1997 2021

Included observations: 25

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1435.442	190761.2	NA
LOG(PMA)	0.015767	73.56519	3.126185
LOG(PMDN)	0.023203	218.2094	6.113961
LOG(ANGKATAN _KERJA)	5.378377	197852.0	3.622510
INFLASI	5.67E-05	1.869257	1.306356

Hasil Uji Multikolinearitas jangka pendek

Variance Inflation Factors

Date: 07/21/22 Time: 13:10

Sample: 1997 2021

Included observations: 24

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004129	1.409262	NA
D(LOG(PMA))	0.006158	1.240458	1.232919
D(LOG(PMDN))	0.013373	1.658175	1.597182

D(LOG(ANGKAT AN_KERJA))	5.782802	1.573984	1.314964
D(INFLASI)	8.83E-06	1.097781	1.097356
RESID01(-1)	0.021187	1.126794	1.126515

Lampiran VII

Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.443914	Prob. F(4,20)	0.7755
Obs*R-squared	2.038579	Prob. Chi-Square(4)	0.7287
Scaled explained SS	1.255297	Prob. Chi-Square(4)	0.8689

Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.847532	Prob. F(5,18)	0.5340
Obs*R-squared	4.573495	Prob. Chi-Square(5)	0.4701
Scaled explained SS	19.21448	Prob. Chi-Square(5)	0.0018

Lampiran VIII

Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.264506	Prob. F(7,13)	0.0964
Obs*R-squared	13.73544	Prob. Chi-Square(7)	0.0561

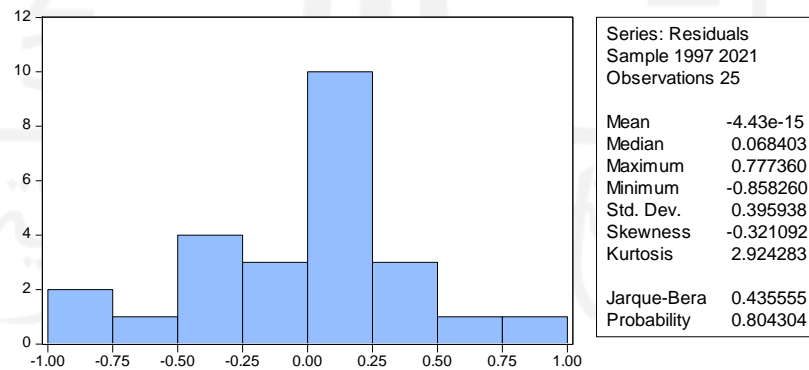
Uji Auto Korelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.233516	Prob. F(2,16)	0.7944
Obs*R-squared	0.680679	Prob. Chi-Square(2)	0.7115

Lampiran IX

Uji Normalitas Jangka Panjang



Uji Normalitas Jangka Pendek

